HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: April, 17, 2025
Revised: May, 22, 2025
Available online: May, 30, 2025
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Dukungan suami terhadap *breastfeeding self-efficacy* ibu dalam pemberian ASI eksklusif

Desti Ramdhania, Elfrida Simamora*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga
Korespondensi penulis: Elfrida Simamora. *Email: elfridasimamora@stikesmitrakeluarga.ac.id

Abstract

Background: Breast milk is a safe, clean food that contains energy and nutrients needed by babies. In the breastfeeding process, mothers need support, especially from their husbands, to improve their abilities.
Purpose: To determine the relationship between husband's support and mothers' self-efficacy in providing exclusive breastfeeding.
Method: This study used a cross-sectional design with a sample of 61 respondents obtained using a purposive sampling technique. The sample inclusion criteria were mothers who had babies aged 0-6 months and mothers who had partners living in the same house. The instruments used were a questionnaire on the partner's intention scale for breastfeeding and a short-form breastfeeding self-efficacy scale. Data analysis used the Fisher Exact test.
Results: Most respondents were 20-29 years old, namely 34 respondents (55.7%), the last level of education of respondents was at secondary and higher education levels, namely 26 respondents (42.6%), most mothers did not work, namely 47 respondents (77%), and mothers were reported to be multiparous, namely 37 respondents (60.7%). The variable of respondents' husband's support is in the good category as many as 51 respondents (83.6%) and breastfeeding self-efficacy is in the moderate category as many as 34 respondents (55.7%). Based on the results of the Fisher Exact test, a sig. (2-tailed) value of 0.002 (<0.005) was obtained, meaning that there is a relationship between husband's support and mother's breastfeeding self-efficacy in providing exclusive breastfeeding.
Conclusion: There is a significant relationship between husband's support and mother's breastfeeding self-efficacy in providing exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive Breast Milk; Husband's Support; Mother's Self-Efficacy.

Pendahuluan: Air susu ibu (ASI) adalah makanan yang aman, bersih, dan mengandung energi serta nutrisi yang dibutuhkan bayi. Pada proses menyusui, ibu membutuhkan dukungan terutama dari suaminya untuk meningkatkan *self-efficacy*.
Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami terhadap *breastfeeding self-efficacy* ibu dalam pemberian ASI eksklusif.
Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan sampel sebanyak 61 responden yang didapatkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi sampel yaitu ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan dan ibu yang memiliki pasangan tinggal serumah. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *partner breastfeeding intention scale* dan *breastfeeding self-efficacy scale short form*. Analisis data menggunakan uji *fisher exact.*
Hasil: Mayoritas responden berusia 20-29 tahun sebanyak 34 responden (55.7%), tingkat pendidikan terakhir responden berada pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi sebanyak 26 responden (42.6%), sebagian besar

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.876

ibu tidak bekerja sebanyak 47 responden (77%), dan dilaporkan ibu dengan status multipara berjumlah 37 responden (60.7%). Variabel dukungan suami responden berada pada kategori baik sebanyak 51 responden (83.6%) dan *breastfeeding self-efficacy* sedang sebanyak 34 responden (55.7%). Berdasarkan hasil uji *fisher exact* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.002 (< 0.005), artinya terdapat hubungan dukungan suami terhadap *breastfeeding self-efficacy* ibu dalam pemberian ASI eksklusif.
Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap *breastfeeding self-efficacy* ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif; *Breastfeeding Self-Efficacy* Ibu; Dukungan Suami.

PENDAHULUAN

Kecenderungan pemberian air susu ibu (ASI) di negara-negara Asia menurun drastis setiap tahunnya, yakni 2/3 dari populasi dunia kini mengonsumsi susu formula. Terdapat beberapa alasan mengapa jumlah menyusui menurun, yakni tidak semua wanita ingin menyusui dan banyak yang tidak mampu melakukannya karena berbagai alasan (Meek & Noble, 2022). Sekitar 800,000 kematian bayi baru lahir umumnya disebabkan oleh keterlambatan inisiasi menyusui dan kurangnya pemberian ASI secara eksklusif. Pemberian ASI harus dimulai segera setelah lahir untuk mengurangi risiko kematian bayi baru lahir pada minggu pertama kehidupan sebesar 22% (Woldeamanuel, 2020). Waktu yang tepat dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dengan pemberian makanan pendamping selama dua tahun atau selama yang diinginkan oleh ibu dan bayi (Breastfeeding Data, 2022). ASI merupakan makanan yang aman, bersih, mengandung energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi, serta mengandung antibodi yang membantu melindungi dari berbagai macam penyakit. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif sangat berperan penting untuk bayi bagi masa depan dan sangat banyak manfaat ASI, baik untuk bayi, ibu, dan keluarga (World Health Organization, 2023a).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), sekitar 44% bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif (World Health Organization, 2023b). Selanjutnya, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) melaporkan jumlah ibu yang menyusui eksklusif di Indonesia masih rendah, yakni hanya sebesar 20% (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2016). Persentase ibu yang menyusui eksklusif di kota Bekasi dalam 5 tahun terakhir mengalami perkembangan yang bervariasi, yakni terjadi peningkatan dengan rincian sebesar 23.2% pada tahun 2016, tahun 2017 sebesar 26.9%, tahun 2018 sebesar 31.4 %, tahun 2019 33.8%, dan terakhir di tahun 2020 sebesar 47.03%. Berdasarkan sebaran cakupannya, puskesmas yang memiliki prevalensi tertinggi untuk pemberian ASI eksklusif, antara lain Puskesmas Perwira sebesar 85.5%, Jati Bening sebesar 85.10%, dan Kalibaru sebesar 83.79%. Sementara itu, puskesmas dengan cakupan terendah pemberian ASI eksklusif, antara lain Puskesmas Bantar Gebang sebesar 11.88%, Jati Makmur sebesar 16.11%, dan Pondok Gede sebesar 17.37% (Dinas Kesehatan Kota Bekasi, 2021).

Keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor yang dihadapi seorang perempuan dalam pemberian ASI secara eksklusif, antara lain status sosio-ekonomi, budaya, dan norma sosial (Rouse & Hanley, 2021). Pelayanan kesehatan juga menjadi faktor yang memengaruhi ibu dimulai pada masa *antenatal* dan *postnatal* bahwa pemberian ASI secara eksklusif memiliki banyak manfaat untuk bayi (Berhanu, 2021). Sebuah penelitian deskriptif melaporkan, bahwa karakteristik ibu dan bayi antara lain usia ibu, tempat tinggal, pendidikan, pekerjaan ibu, status perkawinan, buta huruf, tempat melahirkan, tempat pelayanan *antenatal care* (ANC) pertama, ukuran anak saat lahir, dan jenis kelamin anak berkontribusi pada rendahnya angka dalam memberikan ASI eksklusif (Prasetyo,Rahayu, Kurnia, Masruroh, Melizza, & Latif, 2023). Selanjutnya, kurangnya akses terhadap air bersih, rendahnya tingkat sanitasi yang memadai, terbatasnya layanan kesehatan dan sosial. Kurangnya pengetahuan, dukungan keluarga juga turut berperan (Woldeamanuel, 2020). Hasil-hasil tersebut penting untuk mengembangkan kebijakan atau program dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Indonesia (Woldeamanuel, 2020; Blackwell & Morrell, 2021).

Desti Ramdhania, Elfrida Simamora*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga
Korespondensi penulis: Elfrida Simamora. *Email: elfridasimamora@stikesmitrakeluarga.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.876

Dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif telah banyak diteliti, baik program WHO untuk seluruh negara di dunia. WHO atau UNICEF mempublikasikan 10 langkah menyusui yang sukses atau disebut *Ten Steps to Successful Breastfeeding* dengan tujuan untuk memastikan para ibu hamil dan menyusui mempunyai akses untuk mendapatkan perawatan berstandar tinggi dengan fasilitas pelayanan yang terbaik (Pollard, 2015). Kebijakan pemerintah Indonesia diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengatakan pemberian ASI secara eksklusif dapat diberikan pada bayi, walaupun ibu menggunakan alat kontrasepsi dengan 6 bulan pertama pada kelahiran bayi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Menurut resolusi yang dikeluarkan oleh WHO, hak anak atas ASI sejak lahir sampai usia 6 bulan, setelah itu baru dapat menerima makanan pendamping ASI dengan upaya penyediaan pangan terbaik, bergizi, dan pengasuhan optimal yang menjadi tumpuan para ibu. Berdasarkan program yang ditetapkan oleh pemerintah dalam undang-undang memiliki manfaat yang sangat penting untuk kesehatan ibu dan bayi (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia, 2002).

Secara sistem reproduksi, pemberian ASI eksklusif dapat memicu pelepasan hormon oksitosin yang membuat kontraksi rahim berkurang, sehingga dapat mengurangi jumlah perdarahan yang terjadi pasca melahirkan (Modak, Ronghe, Gomase, & Dukare, 2023). Dukungan ASI secara eksklusif dapat mencegah resiko penyakit tidak menular di masa depan terhadap kesehatan ibu, seperti obesitas, hipertensi, kanker payudara, kanker ovarium, dan diabetes (Stordal, 2023). Durasi menyusui yang sesuai dengan pemerintah tetapkan dapat dikaitkan dengan berbagai manfaat yang ibu alami, seperti penurunan berat badan yang efektif, menumbuhkan perasaan yang lebih positif dan dapat mengendalikan masa subur (Muro-Valdez, Meza-Rios, Aguilar-Uscanga, Lopez-Roa, Medina-Díaz, Franco-Torres, & Zepeda-Morales, 2023). Asupan ASI yang efektif dapat menurunkan potensi ibu mengalami penyakit jantung. Pemberian ASI eksklusif ini tidak hanya memiliki dampak positif bagi ibu saja, dampak baik ini juga dirasakan pada bayi untuk kesehatannya (Ajmera, Terrault, VanWagner, Sarkar, Lewis, Carr, & Gunderson, 2019).

Sejak awal kehidupan seorang bayi baru lahir, pemberian ASI eksklusif adalah intervensi yang utama diberikan untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi. Wanita yang menyusui bayi dengan ASI eksklusif mendapatkan manfaat jangka pendek dan panjang, yakni mempunyai tingkat yang lebih rendah terkena sindrom kematian bayi mendadak, *necrotizing enterocolitis*, diabetes, infeksi pernafasan, dan penyakit gastrointestinal (Cleveland Clinic, 2024). Dukungan ASI eksklusif memiliki keunggulan yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit menular dengan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (World Health Organization, 2024). Kandungan ASI memiliki manfaat yang baik untuk bayi dalam meningkatkan antibodi yang melindungi bayi dari infeksi, menurunkan risiko rendah terkena sindrom kematian bayi mendadak atau *sudden infant death syndrome* (SIDS), dan merupakan cara terbaik untuk membangun ikatan antara ibu dan bayi (American College of Obstetricians and Gynecologists, 2023; Piro & Ahmed, 2020). Terjadinya peningkatan angka morbiditas dan mortalitas pada bayi yang tidak mendapatkan asupan ASI secara eksklusif lebih berisiko tinggi dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif (Walters, Phan, & Mathisen, 2019).

Proses menyusui merupakan peristiwa yang alami setiap ibu dan hal ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti menyusui tidak efektif, ataupun produksi air susu ibu yang tidak mencukupi. Upaya mencegah kejadian ini, tenaga kesehatan membantu mewujudkan perubahan positif dengan memberikan perawatan pada ibu nifas, contohnya dengan metode non-farmakologi yaitu metode herbal, meditasi, yoga, dan terapi pijat yang dapat meningkatkan produksi air susu ibu (Cangöl, 2019). Metode edukasi pada ibu merupakan salah satu intervensi yang memperkuat ibu dalam meningkatkan pemberian ASI secara eksklusif karena dengan edukasi, ibu mendapat pengetahuan baru dalam menyusui (Souza, Morais, Martins, Bessa, & Vieira 2020).

Self-efficacy adalah faktor utama dalam meningkatkan durasi dan efektivitas menyusui, salah satu strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan hal ini yaitu partisipasi suami pada masa menyusui (Rabiepoor, Khodaei, & Valizadeh, 2019). Dukungan suami merupakan hal penting dalam masa menyusui dengan dukungan emosional positif yang diberikan dapat membuat efikasi diri ibu akan meningkat (Helinar & Yanti, 2019). Penelitian

Desti Ramdhania, Elfrida Simamora*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga
Korespondensi penulis: Elfrida Simamora. *Email: elfridasimamora@stikesmitrakeluarga.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.876

sebelumnya melaporkan bahwa dukungan suami dalam *self-efficacy* sangat penting bagi istri karena memiliki hubungan yang dekat dengan ibu dan anak serta dapat memberikan banyak pengaruh baik (Helfiva, Az-zahra, Halifah, & Fitri, 2023). Hal yang serupa dengan penelitian yang telah dilakukan melaporkan bahwa tingginya kepercayaan ibu menyusui dengan didukung suami memiliki *self-efficacy* lebih tinggi (Nepali & Shakya, 2019). Selain itu, sejalan dengan penelitian lain dukungan suami dari faktor pendidikan sangat mempengaruhi dalam memberi dukungan ibu saat menyusui karena mampu menerima informasi dan berpikir lebih rasional untuk keluarga (Susilawati, 2019). Sejalan dengan peneliti yang lain mengungkapkan *self-efficacy* suami dalam pemberian air susu ibu eksklusif memiliki kekuatan yang positif dalam tingkat dukungan emosional, sosial, dan fisik terhadap pasangan (Uludağ & Öztürk, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi peran suami dalam menyusui. Faktor keberhasilan menyusui tidak hanya pengaruh dari ibu saja, peran suami merupakan faktor yang dapat memengaruhi *self-efficacy* pada ibu. Pemberian dukungan sosial oleh suami sangat diperlukan dalam keberhasilan menyusui pada ibu karena dapat mengurangi resiko kesehatan fisik dan mental setelah melahirkan (Werdani, Wijayanti, Sari, & Puspasari, 2021). Faktor yang dapat berpengaruh pada suami, seperti pengetahuan, sikap, dan proses pengambilan keputusan sangat penting dalam membangun koping pada ibu menyusui (Evgin & Özdil, 2022). Sosio-demografi suami, usia, dan status pendidikan yang tinggi berpengaruh dalam memberikan dukungan menyusui (Krikitrat, Sansiriphun, Deeluea, Sonted, Chaiwipassatorn, & Bressington, 2023).

METODE

Penelitian dengan desain *cross-sectional* melibatkan dua variabel, yakni variabel independen adalah dukungan suami, sedangkan variabel dependen adalah *breastfeeding self-efficacy*. Lokasi penelitian dilaksanakan di Klinik Umi Rahma yang bertempat di Mustikasari, Kota Bekasi, Jawa Barat dikarenakan memiliki fasilitas dalam menyusui yang memadai dan lokasi yang terjangkau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 13 Mei – 6 Juni 2024. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak <6 bulan, teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling,* dan sampel penelitian ini adalah 61 responden.

Kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki bayi dengan rentang usia 0-6 bulan, ibu yang memiliki pasangan tinggal serumah, dan ibu yang tidak memiliki riwayat gangguan psikologi, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu yang memiliki bayi dengan pemberian MPASI dan susu formula. Instrumen pengumpulan data adalah lembar kuesioner tentang karakteristik responden, *partner breastfeeding intention scale* (PBIS) dan *breastfeeding self-efficacy scale short form* (BSES-SF). Kuesioner *partner breastfeeding intention scale* (PBIS) terdiri dari 29 pertanyaan yang terbagi ke dalam empat dimensi antara lain *breastfeeding savvy* (9 pertanyaan), *breastfeeding helping* (8 pertanyaan), *breastfeeding appreciate* (6 pertanyaan), *breastfeeding presence* (6 pertanyaan) yang disusun dengan menggunakan skala *likert* terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu antara lain tidak pernah, pernah, kadang–kadang, sering, dan sering sekali. Kuesioner *breastfeeding self-efficacy scale short form* yang dimana setiap kolom diisi sesuai dengan perasaan ibu dimana terdapat pilihan "STY" dengan arti sangat tidak yakin, "TY" dengan arti tidak yakin, "KY" dengan arti kurang yakin, "Y" dengan arti yakin, dan "SY" dengan arti sangat yakin. BSES-SF terdapat 4 kategori yaitu sangat rendah (skor 1-15), rendah (skor 16-30), sedang (skor 31-45) dan tinggi (skor 46-60).

Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat meliputi usia ibu, paritas, status pekerjaan, status pendidikan, dan dukungan suami, serta pemberian ASI eksklusif. Analisis bivariat digunakan untuk menilai hubungan dukungan suami terhadap *breastfeeding self-efficacy* ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan *fisher exact* karena terdapat satu *cell* yang memiliki nilai *expected count* < 5 atau nilai E<1, sehingga tidak memungkinkan menggunakan uji *chi square.*

Penelitian ini telah mendapatkan surat layak etik dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan nomor: KEPK/UMP/95/V/2024.

Desti Ramdhania, Elfrida Simamora*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga
Korespondensi penulis: Elfrida Simamora. *Email: elfridasimamora@stikesmitrakeluarga.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.876

HASIL

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=61)

Variabel	Hasil	*P-value*
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(29.16±5.108)(18-40)	
18-20	1/1.7	
21-29	34/55.7	
30-40	26/42.6	
Status Pendidikan (n/%)		
Dasar (SD – SMP)	9/14.8	
Menengah (SMA/SMK)	26/42.6	
Tinggi (Diploma/Sarjana/Paskasarjana)	26/42.6	
Status Pekerjaan (n/%)		
Tidak Bekerja	47/77.0	
Bekerja	14/23.0	
Paritas (n/%)		
Primipara	24/39.3	
Multipara	37/60.7	
Dukungan Suami (n/%)		
Cukup	10/16.4	**0.002**
Baik	51/83.6	
***Breastfeeding Self-Efficacy* (n/%)**		
Sedang	34/55.7	
Tinggi	27/44.3	

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berusia 20-29 tahun sebanyak 34 responden (55.7%), tingkat pendidikan terakhir responden berada pada tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) dan tingkat pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana) yakni keduanya sebanyak 26 responden (42.6%). Kategori status pekerjaan menunjukkan mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 47 responden (77%) dan dilaporkan ibu dengan status multipara berjumlah 37 responden (60.7%). Variabel dukungan suami responden berada pada kategori baik sebanyak 51 responden (83.6%). Variabel *breastfeeding self-efficacy* mayoritas adalah kategori sedang sebanyak 34 responden (55.7%). Berdasarkan hasil uji *fisher exact* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.002 (< 0.005), hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan dukungan suami terhadap *breastfeeding self-efficacy* ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat karakteristik responden didominasi sebanyak 34 responden dengan rentang usia antara 20-29 tahun (masa reproduktif), ditandai dengan alat-alat reproduksi telah mencapai kematangan dan sudah siap untuk melakukan reproduksi. Masa dewasa ini perlu menyelesaikan tugas perkembangan lebih awal untuk menghindari beberapa masalah yang muncul. Tugas perkembangan yang terjadi pada masa ini yaitu memilih teman hidup, menerima tanggungjawab yang dilakukan secara individu maupun bermasyarakat. Di periode usia tersebut juga mempersiapkan peran sebagai seorang ibu dengan tingkat kekuatan dan kematangan dalam

Desti Ramdhania, Elfrida Simamora*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga
Korespondensi penulis: Elfrida Simamora. *Email: elfridasimamora@stikesmitrakeluarga.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.876

hal memberikan ASI (Putri, 2018).

Variabel tingkat pendidikan ibu sebagian besar berada pada tingkat SMA/SMK dan tingkat diploma/sarjana sebanyak 22 responden. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan motivasi yang dimiliki ibu menyusui. Ibu yang mengenyam pendidikan yang lebih tinggi memiliki persepsi baik terhadap hal menyusui (Wulandari, Suartha, & Dharmawati, 2020).

Berdasarkan status pekerjaan responden sebanyak 47 responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga cenderung lebih memiliki waktu yang banyak dan kesempatan untuk memberikan ASI secara eksklusif. Ibu yang bekerja relatif lebih sedikit memiliki peluang untuk memberikan air susunya dibandingkan dengan yang tidak bekerja (Duroiro, 2021). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang melaporkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara ibu bekerja terhadap menyusui eksklusif (Fahrudin, Rosyidah, Ichsan, & Agustina, 2020).

Variabel paritas didapatkan sebanyak 37 responden dengan kategori multiparitas yang artinya ibu sudah memiliki pengalaman dua atau lebih dalam menyelesaikan kehamilan dengan usia fetus lebih dari 20 minggu (Lowdermilk, Perry, Cashion, Sidartha, Tania, 2013). Status paritas seorang wanita akan memengaruhi keterampilan ibu dalam hal memberikan ASI. Pengalaman yang dimiliki oleh wanita dengan kehamilan yang lebih dari dua akan menunjang mereka dalam menyusui (Pasiak, Pinontoan, & Rompas, 2019).

Analisis bivariat yang dilakukan menunjukan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami kategori baik dengan *self-efficacy* tinggi sebanyak 27 responden (22.6%). Hasil uji *fisher exact* menggunakan SPSS diperoleh *p-value* 0.002 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami terhadap *breastfeeding self-efficacy* ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Menyusui sangat penting untuk kelangsungan hidup dan kesehatan bayi hingga anak. Diperkirakan bahwa pemberian ASI yang tidak memadai bertanggung jawab atas 16% kematian anak setiap tahunnya (World Health Organization, 2021). Cakupan pemberian ASI secara eksklusif masih menjadi masalah penting di Indonesia, penurunan dalam hal ini tidak dapat dipisahkan dari peran keluarga (Chesti, Adriansyah, Ibad, & Herdiani, 2022).

Manfaat menyusui sudah banyak diketahui, namun masih kurang dari separuh ibu di seluruh dunia yang memenuhi rekomendasi untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan (Manik, Simaremare, & Simorangkir, 2019). Pentingnya pemberian ASI memiliki manfaat bagi kesehatan bayi, diantaranya mengandung zat gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan, melindungi bayi dari bakteri agar tidak sering sakit, membantu refleks mengisap, menelan, dan pernafasan bagi bayi. Selain itu, ASI mengandung antibodi yang membantu melindungi terhadap banyak penyakit umum pada masa kanak-kanak, seperti diare dan penyakit pernapasan, serta bayi yang diberi ASI mempunyai kinerja yang lebih baik dalam tes kecerdasan (Allen, Bhandari, Chowdhury, Dharmage, Giugliani, & Hajeebhoy, 2016; Chowdhury, Sinha, Sankar, Taneja, Bhandari, Rollins, & Martines, 2015). Manfaat pemberian ASI juga diterima oleh ibu, antara lain lamanya menyusui dapat mengurangi kanker payudara sebesar 7% dan 18% risiko terkena kanker ovarium (Prentice, 2022).

Ayah atau suami memainkan peran penting dalam mendukung pasangannya yang menyusui dan efikasi diri mereka juga dapat memengaruhi hasil pemberian ASI secara eksklusif (Dennis, Brennenstuhl, & Abbass-Dick, 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sikap dan dukungan suami merupakan faktor yang dapat dimodifikasi dan terbukti secara signifikan memengaruhi tingkat inisiasi menyusui, durasi, dan eksklusivitas (Abbass-Dick, Stern, Nelson, Watson, & Dennis, 2015). Dukungan suami mempunyai peranan penting dalam keberhasilan menyusui dengan cara mendukung aktif pada emosional dan psikologis ibu karena pada saat menyusui akan berhasil jika stabilisasi emosi ibu baik hal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suplai ASI (Bakri, Sari, & Pertiwi, 2019).

Tingginya dukungan yang didapatkan ibu pada keempat aspek ini adanya pengaruh pada tipe keluarga yang sebagian responden tinggal dengan keluarga inti (Wulandari & Winarsih, 2023). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melaporkan bahwa dukungan menyusui dari beberapa aspek, seperti aspek informasi, penghargaan, dan emosional yang diberikan suami

Desti Ramdhania, Elfrida Simamora*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga
Korespondensi penulis: Elfrida Simamora. *Email: elfridasimamora@stikesmitrakeluarga.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.876

kepada ibu memiliki nilai yang tinggi, sehingga adanya dukungan ini dapat berpengaruh pada proses *self-efficacy* yang melekat pada ibu. Faktor yang memengaruhi besarnya dukungan suami terhadap istri dalam pemberian ASI secara eksklusif yaitu pengetahuan. Suami yang memiliki pengetahuan mengenai ASI secara eksklusif memiliki sikap positif dalam memberikan dukungan terhadap ibu menyusui (Yulianti, Rinawan, & Hadisoemarto, 2020). Kehadiran dan kedekatan suami selama menyusui meningkatkan kualitas kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif. Selain perhatian dalam bentuk emosional dan pengetahuan saja yang diberikan oleh suami, tetapi keterlibatan dalam mengurus dan merawat bayi secara bersama dapat meningkatkan *self-efficacy* ibu (Rahman, Perkins, Salam, Mhajabin, Hossain, Mazumder, & Arifeen, 2020).

Breastfeeding self-efficacy adalah keyakinan yang dimiliki ibu dalam kemampuan pemberian ASI secara eksklusif pada bayi (Dennis & Faux, 1999). *Breastfeeding self-efficacy* merupakan faktor modifikasi dalam upaya menyusui. Berdasarkan penelitian sebelumnya, *breastfeeding self-efficacy* berkorelasi dengan lama pemberian ASI dan pemberhentian secara eksklusif. Upaya dalam pemberian ASI secara eksklusif sangat membutuhkan dukungan suami yang positif (Gerhardsson, Hildingsson, Mattsson, & Funkquist, 2018; Prasetyawati & Kartikasari, 2021). Adanya hubungan motivasi dan kepercayaan ibu dalam menyusui bayi 0-6 bulan karena penuhnya dukungan suami dalam pengambilan keputusan dan sosialisasi tentang pentingnya ASI. Sejalan dengan peneliti sebelumnya, bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan *breastfeeding self-efficacy* ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Susilawati, Anzani, & Arifin, 2022). Hal ini juga selaras dengan penelitian pemberian intervensi ASI secara eksklusif yang melibatkan suami akan meningkatkan ibu dalam menyusui (Gebremariam, Zelenko, Mulugeta, & Gallegos, 2021).

Efikasi diri pada ibu dapat membantu meningkatkan angka pemberian ASI secara eksklusif. Efikasi diri wanita dalam menyusui dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang dukungan sosial dan status fisik atau mental. Dukungan sosial dalam menyusui didefinisikan sebagai persepsi seorang wanita terhadap perilaku *suportif* dari orang lain dalam jaringan sosialnya yang diyakini bermanfaat baginya (Ngo, Chou, Gau, & Liu, 2019). Dukungan sosial merupakan salah satu prediktor efikasi diri menyusui. Dukungan sosial dapat meningkatkan perawatan diri dan kepercayaan diri serta memberikan efek positif pada kondisi fisik, psikologis dan sosial seseorang, serta meningkatkan praktik menyusui (Faridvand, Mirghafourvand, Malakouti, & Mohammad-Alizadeh-Charandabi, 2017).

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap *breastfeeding self-efficacy* ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan perolehan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.002 (< 0.005).

DAFTAR PUSTAKA

Abbass-Dick, J., Stern, S. B., Nelson, L. E., Watson, W., & Dennis, C. L. (2015). Coparenting breastfeeding support and exclusive breastfeeding: a randomized controlled trial. *Pediatrics,* 135(1), 102-110.

Ajmera, V. H., Terrault, N. A., VanWagner, L. B., Sarkar, M., Lewis, C. E., Carr, J. J., & Gunderson, E. P. (2019). Longer lactation duration is associated with decreased prevalence of non-alcoholic fatty liver disease in women. *Journal of hepatology*, 70(1), 126-132.

Allen, K., Bhandari, N., Chowdhury, R., Dharmage, S., Giugliani, E., & Hajeebhoy, N. (2016). Lancet Breastfeeding Series Paper 1. *The Lancet*, 387(10017), 475-90.

American College of Obstetricians and Gynecologists. (2023). Breastfeeding Your Baby. Diakses dari: https://www.acog.org/womens-health/faqs/breastfeeding-your-baby

Bakri, I., Sari, M. M., & Pertiwi, F. D. (2019). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor,* 2(1), 27-36.

Berhanu, Y. (2021). Knowledge and Practice of Breast Feeding among Mothers of Children Less than Two Years Old in Dila Town, Gedeo Zone, South Ethiopia 2020. *J Preg Child Health,* 8(505), 2.

Blackwell, D., & Morrell, E. (2021). Community perspectives during a lead contaminated drinking water crisis: Lessons for lactation and other health providers. *Journal of Human Lactation,* 37(2), 331-342.

Desti Ramdhania, Elfrida Simamora*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga
Korespondensi penulis: Elfrida Simamora. *Email: elfridasimamora@stikesmitrakeluarga.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.876

Breastfeeding Data. (2022). CDC's 2022 Breastfeeding Report Card provides data on breastfeeding practices and supports in the United States, the District of Columbia, and Puerto Rico. Diakses dari: https://www.cdc.gov/breastfeeding-data/breastfeeding-report-card/index.html

Cangöl, E. (2019). Alternative Methods in Supporting Breastfeeding and the Role of the Midwife/Nurse. *Recent Studies in Health Sciences,* 317-323.

Chesti, N., Adriansyah, A. A., Ibad, M., & Herdiani, N. (2022). Relationship Of Husband Support with Breastfeeding Behavior in Health Work Area Ambon Maluku Big Water. *Medical Technology and Public Health Journal,* 6(1), 93-98.

Chowdhury, R., Sinha, B., Sankar, M. J., Taneja, S., Bhandari, N., Rollins, N., & Martines, J. (2015). Breastfeeding and maternal health outcomes: a systematic review and meta-analysis. *Acta paediatrica*, 104, 96-113.

Cleveland Clinic. (2024). Benefits of Breastfeeding. Diakses dari: https://my.clevelandclinic.org/health/articles/15274-benefits-of-breastfeeding

Dennis, C. L., & Faux, S. (1999). Development and psychometric testing of the Breastfeeding Self-Efficacy Scale. *Research in nursing & health*, 22(5), 399-409.

Dennis, C. L., Brennenstuhl, S., & Abbass-Dick, J. (2018). Measuring paternal breastfeeding self-efficacy: A psychometric evaluation of the Breastfeeding Self-Efficacy Scale–Short Form among fathers. *Midwifery*, 64, 17-22.

Dinas Kesehatan Kota Bekasi. (2021). Profil Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2020. Diakses dari: https://dinkes.bekasikota.go.id/public/unduh/bankdata/Profil_Kesehatan_Kota_Bekasi_2020.pdf

Duroiro, S. (2021). *Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui (Studi Wilayah Kerja Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang).* (Doctoral dissertation, STIKes Ngudia Husada Madura).

Evgin, D. E. R. Y. A., & Özdil, K. (2022). The effect of fathers' support for breastfeeding process on mothers' breastfeeding self-efficacy and father-baby attachment: A Cross-Sectional and Correlational Study. *Türkiye Klinikleri Hemşirelik Bilimleri Dergisi,* 14(3).

Fahrudin, I., Rosyidah, D. U., Ichsan, B., & Agustina, T. (2020). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Herb-Medicine Journal: Terbitan Berkala Ilmiah Herbal, Kedokteran dan Kesehatan*, 3(3), 91-99.

Faridvand, F., Mirghafourvand, M., Malakouti, J., & Mohammad-Alizadeh-Charandabi, S. (2017). Relationship between social support and breastfeeding self-efficacy among women in Tabriz, Iran. *British Journal of Midwifery*, 25(2), 103-109.

Gebremariam, K. T., Zelenko, O., Mulugeta, A., & Gallegos, D. (2021). A cross-sectional comparison of breastfeeding knowledge, attitudes, and perceived partners' support among expectant couples in Mekelle, Ethiopia. *International breastfeeding journal,* 16, 1-8.

Gerhardsson, E., Hildingsson, I., Mattsson, E., & Funkquist, E. L. (2018). Prospective questionnaire study showed that higher self-efficacy predicted longer exclusive breastfeeding by the mothers of late preterm infants. *Acta Paediatrica,* 107(5), 799-805.

Helfiva, S., Az-zahra, S., Halifah, E., & Fitri, A. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Breastfeeding Self Efficacy Dalam Pemberian ASI dii Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh: *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(3), 1201-1209.

Helinar, S., & Yanti, E. S. (2019). Corelation between husband's support with maternal self-efficacy in Pekanbaru. *Journal of Midwifery*. 4(2).

Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2016). Dampak Dari Tidak Menyusui di Indonesia. Diakses dari: https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/dampak-dari-tidak-menyusui-di-indonesia.

Desti Ramdhania, Elfrida Simamora*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga
Korespondensi penulis: Elfrida Simamora. *Email: elfridasimamora@stikesmitrakeluarga.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.876

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia. (2002). Undang - Undang Nomor. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Diakses dari: https://peraturan.bpk.go.id/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual. Diakses dari: https://peraturan.bpk.go.id/Details/314519/permenkes-no-21-tahun-2021

Krikitrat, P., Sansiriphun, N., Deeluea, J., Sonted, S., Chaiwipassatorn, W., & Bressington, D. (2023). Factors affecting Thai fathers' self-efficacy to support exclusive breastfeeding. *Nursing Reports,* 13(4), 1511-1523.

Lowdermilk, D. T., Perry, S. E., Cashion, K., Sidartha, F., Tania, A. (2013). *Keperawatan maternitas, Edisi 8 Jilid 2*. Jakarta: Selemba Medika.

Manik, D. S., Simaremare, A. P. R., & Simorangkir, S. J. V. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Air Susu Ibu Eksklusif dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hutatinggi Kecamatan Parmonangan Tahun 2019. *Nommensen Journal of Medicine*. 5 (2)

Meek, J. Y., & Noble, L. (2022). Breastfeeding and the use of human milk. *Pediatrics,* 150(1), e2022057988.

Modak, A., Ronghe, V., Gomase, K. P., & Dukare, K. P. (2023). The psychological benefits of breastfeeding: fostering maternal well-being and child development. *Cureus,* 15(10).

Muro-Valdez, J. C., Meza-Rios, A., Aguilar-Uscanga, B. R., Lopez-Roa, R. I., Medina-Díaz, E., Franco-Torres, E. M., & Zepeda-Morales, A. S. M. (2023). Breastfeeding-related health benefits in children and mothers: vital organs perspective. *Medicina,* 59(9), 1535.

Nepali, S., & Shakya, M. (2019). Husband's support for breastfeeding and breastfeeding efficacy of Nepalese mothers. *Health Prospect,* 18(1), 14-20.

Ngo, L. T. H., Chou, H. F., Gau, M. L., & Liu, C. Y. (2019). Breastfeeding self-efficacy and related factors in postpartum Vietnamese women. *Midwifery*, 70, 84-91.

Souza, T. O. D., Morais, T. E. D. V., Martins, C. D. C., Bessa, J. D., & Vieira, G. O. (2020). Effect of an educational intervention on the breastfeeding technique on the prevalence of exclusive breastfeeding. *Revista Brasileira de Saúde Materno Infantil,* 20(1), 297-304.

Pasiak, S. M., Pinontoan, O., & Rompas, S. (2019). Status paritas dengan teknik menyusui pada ibu postpartum. *Jurnal Keperawatan*, 7(2).

Piro, S. S., & Ahmed, H. M. (2020). Impacts of antenatal nursing interventions on mothers' breastfeeding self-efficacy: an experimental study. *BMC pregnancy and childbirth,* 20, 1-12.

Pollard, M. (2015). *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta: EGC.

Prasetyawati, N., & Kartikasari, F. (2021). Husband support and exclusive breastfeeding. *In The International Conference on Public Health Proceeding*. 6(1), pp. 703-708.

Prasetyo, Y. B., Rahayu, H. T., Kurnia, A. D., Masruroh, N. L., Melizza, N., & Latif, R. A. (2023). Breastfeeding Trends and it's Related Factors in Indonesia: A National Survey. *Jurnal Gizi dan Pangan,* 18(1), 31-40.

Prentice, A. M. (2022). Breastfeeding in the modern world. *Annals of Nutrition and Metabolism*, 78(Suppl. 2), 29-38.

Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. SCHOULID: *Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.

Desti Ramdhania, Elfrida Simamora*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga
Korespondensi penulis: Elfrida Simamora. *Email: elfridasimamora@stikesmitrakeluarga.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.876

Rabiepoor, S., Khodaei, A., & Valizadeh, R. (2019). Husbands' participation in prenatal care and breastfeeding self-efficacy in Iranian women: A randomized clinical trial. *Medical journal of the Islamic Republic of Iran*, 33, 58.

Rahman, A. E., Perkins, J., Salam, S. S., Mhajabin, S., Hossain, A. T., Mazumder, T., & Arifeen, S. E. (2020). What do women want? An analysis of preferences of women, involvement of men, and decision-making in maternal and newborn health care in rural Bangladesh. *BMC pregnancy and childbirth*, 20, 1-12.

Rouse, C. E., & Hanley, L. E. (2021). Barriers to breastfeeding: Supporting initiation and continuation of breastfeeding. *Obstetrics and Gynecology,* 137(2), E54-E62.

Stordal, B. (2023). Breastfeeding reduces the risk of breast cancer: A call for action in high-income countries with low rates of breastfeeding. *Cancer medicine*, 12(4), 4616-4625.

Susilawati, D. (2019). The level of knowledge and support of Husband with Exclusive Breastfeeding at Padang. *Journal of Midwifery*. 4(1).

Susilawati, S., Anzani, M. P., & Arifin, R. F. (2022). Husband's Support and Mother's Motivation with Exclusive Breastfeeding in Babies Aged 0–6 Months in Tipar Village, Sukabumi City. *Risenologi,* 7(1a), 49-55.

Uludağ, E., & Öztürk, S. (2020). The effect of partner support on self-efficiency in breastfeeding in the early postpartum period. *The American Journal of Family Therapy,* 48(2), 211-219.

Walters, D. D., Phan, L. T., & Mathisen, R. (2019). The cost of not breastfeeding global results from a new tool. *Health policy and planning*, 34(6), 407-417.

Werdani, K. E., Wijayanti, A. C., Sari, L. E., & Puspasari, A. Y. (2021). The role of husband in supporting exclusive breastfeeding among teenage mothers in Boyolali, Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 31, S239-S242.

Woldeamanuel, B. T. (2020). Trends and factors associated to early initiation of breastfeeding, exclusive breastfeeding and duration of breastfeeding in Ethiopia: evidence from the Ethiopia Demographic and Health Survey 2016. *International breastfeeding journal,* 15(1), 3.

World Health Organization. (2021). Global Breastfeeding ScoreCard. Diakses dari: https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/348546/WHO-HEP-NFS-21.45-eng.pdf

World Health Organization. (2023a). Breastfeeding. Diakses dari: https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1

World Health Organization. (2023b). Infant and young child feeding. Diakses dari: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding

World Health Organization. (2024). Mothers need more breastfeeding support during critical newborn period. Diakses dari: https://www.who.int/indonesia/news/detail/01-08-2024-mothers-need-more-breastfeeding-support-during-critical-newborn

Wulandari, M. R. S., Suartha, I. N., & Dharmawati, N. L. P. (2020). Hubungan motivasi ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing,* 4(2), 33-39.

Wulandari, S. R., & Winarsih, W. (2023). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(01), 8-12.

Yulianti, F., Rinawan, F. R., & Hadisoemarto, P. F. (2020). Faktor yang Memengaruhi Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB). *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 329-336.

Desti Ramdhania, Elfrida Simamora*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga
Korespondensi penulis: Elfrida Simamora. *Email: elfridasimamora@stikesmitrakeluarga.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.876